

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL MELALUI PROGRAM DISTRIBUSI DAGING QURBAN LAZISMU KOTA BIMA

Rahmawati<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>, Mastorat<sup>3</sup>, Dopu Teibang<sup>4</sup>, Supriatin<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
<sup>4,5</sup>Lazismu Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
e-mail: [rahmawatiumbima@gmail.com](mailto:rahmawatiumbima@gmail.com)

### ABSTRACT

The qurban meat distribution program organized by the Muhammadiyah Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution (LAZISMU) of Bima City is a form of Islamic philanthropy that has a social empowerment dimension for marginalized communities. This community service activity aims to describe the implementation mechanism, distribution strategy, and socio-economic impact of the LAZISMU Qurban meat distribution program in Bima City on poor and vulnerable community groups. This study uses a descriptive qualitative approach with participatory observation methods, in-depth interviews, and documentation carried out during the month of Zulhijah 1447 H / May 2026. The subjects of the activity included 312 beneficiary families spread across six sub-districts with high poverty rates in Bima City, namely Melayu, Dara, Manggemaci, Tanjung, Sambinae, and Penanae Sub-districts. The results of the activity indicate that the LAZISMU Bima City qurban meat distribution program is able to reach groups that have been marginalized in access to quality animal food, including the poor, elderly widows, people with disabilities, and casual laborers. Program innovations such as validation of beneficiary data based on neighborhood units (RT/RW), partnerships with local farmers, and a scheduled distribution system have proven to increase effectiveness and target accuracy. This program is not only consumptive in dimension, but also has the potential for productive empowerment through strengthening community social networks. The study recommends expanding the program's reach, integrating integrated mustahik data, and cross-institutional collaboration between LAZISMU, local governments, and community organizations to strengthen the food security of marginalized communities in a sustainable manner.

**KEYWORDS:** *Community Empowerment, Distribution of Qurban Meat, LAZISMU.*

### ABSTRAK

Program distribusi daging qurban yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Zakat *Infaq* dan *Shadaqah* Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Bima merupakan salah satu bentuk filantropi Islam yang memiliki dimensi pemberdayaan sosial bagi

masyarakat marginal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan, strategi distribusi, serta dampak sosial-ekonomi program distribusi daging qurban LAZISMU Kota Bima terhadap kelompok masyarakat miskin dan rentan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama bulan Dzulhijjah 1445 H/Juni 2024. Subjek kegiatan meliputi 312 kepala keluarga penerima manfaat yang tersebar di enam kelurahan dengan tingkat kemiskinan tinggi di Kota Bima, yakni Kelurahan Melayu, Dara, Manggemaci, Tanjung, Sambinae, dan Penanae. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program distribusi daging qurban LAZISMU Kota Bima mampu menjangkau kelompok-kelompok yang selama ini termarginalisasi dalam akses pangan hewani berkualitas, mencakup fakir miskin, janda tua, penyandang disabilitas, dan buruh harian lepas. Inovasi program berupa validasi data penerima manfaat berbasis RT/RW, kemitraan dengan peternak lokal, dan sistem distribusi terjadwal terbukti meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran. Program ini tidak sekadar berdimensi konsumtif, melainkan juga memiliki potensi pemberdayaan produktif melalui penguatan jaringan sosial komunitas. Penelitian merekomendasikan perluasan jangkauan program, integrasi data mustahik terpadu, serta kolaborasi lintas lembaga antara LAZISMU, pemerintah daerah, dan organisasi kemasyarakatan guna memperkuat ketahanan pangan komunitas marginal secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Distribusi Daging Qurban, LAZISMU.*

Received: March, 04 2025	Revision: April, 10 2026	Published: April, 30 2026
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

## PENDAHULUAN

Kemiskinan dan marginalisasi sosial masih menjadi persoalan struktural yang belum terselesaikan secara tuntas di berbagai daerah Indonesia, termasuk Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Data statistik menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi di wilayah ini cukup signifikan, di mana sebagian besar penduduk miskin berada di sektor informal dengan akses terbatas terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan berkualitas (Kurniawan, n.d.). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan jangkauan program perlindungan sosial pemerintah yang seringkali tidak mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok paling rentan di tingkat komunitas akar rumput.

Kemudian, filantropi Islam melalui instrumen zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta ibadah qurban memiliki relevansi sosial yang strategis. Qurban atau udhiyah dalam perspektif fikih Islam bukan semata ibadah individual yang

berdimensi vertikal kepada Allah SWT, melainkan juga memiliki dimensi horizontal yang erat kaitannya dengan redistribusi sumber daya kepada kelompok yang membutuhkan (Firda, n.d.). Ibadah ini secara teologis dan sosiologis dirancang sebagai mekanisme pemerataan konsumsi protein hewani yang dilakukan secara periodik setiap tahun, sehingga semestinya menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Kenyataan di lapangan menunjukkan paradoks yang memprihatinkan distribusi daging qurban justru seringkali terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan dinikmati oleh kelompok masyarakat yang secara ekonomi tidak membutuhkan bantuan tersebut. LAZISMU sendiri mencatat fenomena penumpukan distribusi daging qurban di kalangan masyarakat menengah ke atas di lingkungan masjid perkotaan, sementara kelompok-kelompok yang paling membutuhkan di kawasan marginal justru tidak mendapatkan akses yang memadai (Pekalongan, 2024). Di beberapa wilayah, bahkan ditemukan kasus di mana masyarakat sama sekali belum pernah merasakan langsung manfaat ibadah qurban dalam konteks ketahanan pangan komunitas.

Kondisi serupa ditemukan di Kota Bima, di mana sebaran distribusi daging qurban masih sangat tidak merata. Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Bima, terdapat sejumlah kelurahan dengan konsentrasi kemiskinan tinggi yang secara geografis dan sosial cenderung terpinggirkan dari jaringan distribusi qurban yang dikelola oleh masjid-masjid di kawasan ekonomi lebih baik. Persoalan ini menjadi relevan secara akademik maupun praktis, mengingat ketimpangan distribusi pangan merupakan salah satu indikator kerentanan sosial yang memiliki dampak berantai terhadap status gizi, produktivitas, dan kualitas hidup masyarakat marginal (No Title, 2025).

LAZISMU Kota Bima sebagai lembaga amil zakat yang bernaung di bawah ormas Islam Muhammadiyah hadir sebagai agen perubahan sosial yang berupaya menjembatani kesenjangan distribusi ini. Sebagai lembaga yang dikukuhkan melalui SK Menteri Agama No. 90 Tahun 2022 dan memiliki jaringan tersebar luas di seluruh Indonesia, LAZISMU berkomitmen mengelola dana ZIS melalui manajemen modern yang amanah dan transparan (Basri et al., 2026). Program distribusi daging qurban yang dijalankan LAZISMU Kota Bima dirancang dengan pendekatan berbasis data, di mana validasi penerima manfaat dilakukan secara sistematis melalui koordinasi dengan pengurus RT/RW untuk memastikan ketepatan sasaran kepada fakir miskin, asnaf delapan, dan kelompok rentan lainnya.

Kajian akademik mengenai program distribusi qurban berbasis lembaga amil zakat di tingkat kota, khususnya di kawasan Indonesia Timur dengan karakteristik kemiskinan dan marginalitas yang spesifik, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek fikih atau manajemen pengelolaan dana ZIS secara umum, tanpa mendalami dimensi pemberdayaan sosial komunitas yang dihasilkan dari program distribusi qurban secara sistematis dan terdata. Kebaruan pengabdian ini terletak pada analisis integratif antara aspek tata kelola kelembagaan LAZISMU, proses distribusi berbasis komunitas, dan dampak sosial-pemberdayaan bagi masyarakat marginal Kota Bima. Penelitian ini juga merupakan yang pertama secara spesifik mendokumentasikan dan menganalisis praktik program qurban LAZISMU di wilayah Kota Bima dengan perspektif pengabdian masyarakat yang menekankan urgensi penguatan kelembagaan filantropi lokal.

Berbeda dengan penelitian (Suwandi, n.d.) yang meneliti LAZISMU Medan dari sudut pandang manajemen organisasi, penelitian (Farabie et al., 2025) yang mengkaji LAZ Nurul Hayat melalui program ekonomi produktif, maupun penelitian-penelitian terkait distribusi qurban di Jawa, penelitian ini menempatkan konteks sosial Kota Bima dengan karakteristik kemiskinan daerah perkotaan di Indonesia Timur sebagai latar utama analisis. Pendekatan pengabdian masyarakat yang digunakan juga memungkinkan keterlibatan langsung peneliti dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan kontekstual dibandingkan studi dokumen semata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme pengelolaan dan distribusi daging qurban oleh LAZISMU Kota Bima, mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat marginal yang menjadi penerima manfaat program, menganalisis dampak sosial dan potensi pemberdayaan komunitas yang dihasilkan dari program distribusi qurban; serta merumuskan rekomendasi strategis untuk penguatan program ke depan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan model filantropi Islam berbasis pemberdayaan komunitas yang responsif terhadap kebutuhan kelompok marginal di daerah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang memadukan dimensi penelitian deskriptif-kualitatif dengan keterlibatan aktif tim pengabdian dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program distribusi

daging qurban LAZISMU Kota Bima. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan penggalian data yang mendalam sekaligus kontribusi nyata terhadap perbaikan program (Basri et al., 2026). Kegiatan berlangsung selama periode April hingga Mei 2026, mencakup fase persiapan (koordinasi kelembagaan dan pemetaan sasaran), fase pelaksanaan (pendampingan distribusi), dan fase evaluasi (pengumpulan dan analisis data dampak).

Lokasi pengabdian adalah enam kelurahan dengan indeks kemiskinan dan kerentanan sosial tertinggi di Kota Bima berdasarkan data Dinas Sosial Kota Bima, yakni Kelurahan Melayu, Dara, Manggemaci, Tanjung, Sambinae, dan Penanae. Pemilihan lokasi didasarkan pada tiga kriteria tingkat kemiskinan di atas rata-rata kota, kepadatan penduduk yang tinggi dengan dominasi kelompok rentan, dan minimnya akses terhadap program distribusi qurban dari masjid-masjid setempat. Total penerima manfaat yang terlibat berjumlah 312 kepala keluarga yang divalidasi melalui mekanisme verifikasi data RT/RW, Dinas Sosial, dan tim surveyor LAZISMU Kota Bima.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga instrumen utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan secara intensif selama proses distribusi berlangsung, mencakup pengamatan langsung terhadap mekanisme operasional, interaksi sosial antara petugas dan penerima manfaat, serta kondisi penerima manfaat di lapangan. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan terhadap 24 informan kunci yang dipilih secara purposif, terdiri atas 6 pengurus LAZISMU Kota Bima, 5 tokoh masyarakat dan pengurus RT/RW, 10 penerima manfaat dari kelompok marginal yang bervariasi, dan 3 mitra peternak lokal. Ketiga, studi dokumentasi terhadap laporan internal LAZISMU, data sebaran distribusi, dan dokumen kebijakan terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik induktif yang mengikuti tahapan (Islam et al., 2026), yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber (*multi-informan*), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi), dan member checking dengan pengurus LAZISMU Kota Bima. Seluruh proses analisis dilakukan secara refleksif dengan mempertimbangkan posisi peneliti sebagai pendamping aktif program, sehingga bias subyektivitas dapat diminimalkan melalui diskusi kolaboratif dalam tim pengabdian (Usman, 1998).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Strategi Pencapaian**

Keberhasilan program distribusi daging qurban LAZISMU Kota Bima tidak terlepas dari strategi pencapaian yang dirancang secara sistematis dan berlapis. Strategi pertama yang diterapkan adalah pemetaan dan validasi data penerima manfaat berbasis komunitas. Jauh sebelum pelaksanaan distribusi, tim LAZISMU Kota Bima melakukan sosialisasi kepada seluruh ketua RT/RW di enam kelurahan sasaran untuk mengumpulkan nama dan kondisi sosial-ekonomi calon penerima manfaat. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi silang dengan data Program Keluarga Harapan (PKH) dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola Dinas Sosial Kota Bima, sehingga menghasilkan daftar penerima yang akurat dan terhindar dari duplikasi.

Strategi kedua adalah kemitraan strategis dengan peternak hewan lokal. LAZISMU Kota Bima secara konsisten bermitra dengan peternak kambing dan sapi lokal di sekitar Kota Bima dalam proses pengadaan hewan qurban. Kemitraan ini tidak sekadar transaksi ekonomi, melainkan juga merupakan bentuk pemberdayaan rantai nilai lokal yang memberikan dampak positif bagi perekonomian peternak binaan. Proses seleksi hewan qurban dilakukan secara ketat oleh tim yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan hewan dan fikih qurban untuk memastikan pemenuhan syarat kesehatan (bebas penyakit) dan syariat (umur, kondisi fisik) secara bersamaan. Pendekatan ini juga mendukung program ketahanan pangan lokal karena menggerakkan ekosistem peternakan daerah (Suwandi, n.d.).

Strategi ketiga berupa sistem distribusi terjadwal dan terdokumentasi. Berbeda dari praktik distribusi qurban konvensional yang cenderung dilakukan secara serempak dan menimbulkan kerumunan, LAZISMU Kota Bima menerapkan sistem distribusi berbasis jadwal per kelurahan dengan mekanisme penjemputan langsung ke titik distribusi yang telah ditentukan. Setiap penerima manfaat memperoleh kupon distribusi yang memuat nama, alamat, dan nomor urut, sehingga proses distribusi berlangsung tertib dan terdokumentasi. Sistem ini juga memungkinkan tim untuk memantau serta mengevaluasi ketercapaian distribusi secara real-time dan menindaklanjuti penerima manfaat yang berhalangan hadir karena kondisi kesehatan atau mobilitas terbatas (Farabie et al., 2025).

Strategi keempat adalah komunikasi publik yang transparan dan edukatif. LAZISMU Kota Bima secara aktif mengkomunikasikan proses dan capaian program kepada publik melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, siaran

pers, dan laporan pertanggungjawaban kepada donator (Riadi, 2020). Transparansi ini tidak hanya membangun kepercayaan muzaki dan donatur, tetapi juga berfungsi sebagai edukasi publik tentang pentingnya distribusi qurban yang tepat sasaran. Strategi kelima adalah integrasi program qurban dengan agenda pemberdayaan masyarakat jangka panjang LAZISMU, di mana penerima manfaat yang memenuhi kriteria juga mendapatkan informasi tentang program-program pemberdayaan ekonomi LAZISMU yang dapat diakses sepanjang tahun.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam tiga fase utama yang saling berkesinambungan. Fase pertama adalah persiapan yang dilaksanakan pada bulan April 2026, mencakup serangkaian kegiatan koordinatif dan administratif. Tim pengabdian melakukan audiensi formal dengan pengurus LAZISMU Kota Bima untuk menyepakati ruang lingkup kolaborasi, menyusun instrumen pengumpulan data, dan merancang mekanisme keterlibatan tim pengabdian dalam proses distribusi (Riadi, 2020). Pada fase ini pula dilakukan pemetaan partisipatif terhadap enam kelurahan sasaran, di mana tim pengabdian bersama pengurus LAZISMU dan kader komunitas setempat melakukan kunjungan langsung untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok marginal yang belum terjangkau oleh program distribusi sebelumnya (Sumarlan, 2022).

Hasil pemetaan fase pertama mengidentifikasi empat kategori kelompok marginal yang menjadi prioritas sasaran program. Pertama, keluarga miskin dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan yang belum terdaftar dalam program perlindungan sosial pemerintah. Kedua, janda lanjut usia yang tinggal sendiri tanpa penopang ekonomi dari keluarga. Ketiga, penyandang disabilitas dan anggota keluarganya yang menghadapi hambatan ganda berupa keterbatasan mobilitas dan keterbatasan ekonomi. Keempat, buruh harian lepas di sektor informal, termasuk penarik becak, pedagang kaki lima mikro, dan pekerja serabutan yang pendapatannya sangat tidak menentu. Total 312 kepala keluarga dari empat kategori tersebut berhasil diverifikasi dan ditetapkan sebagai penerima manfaat yang berhak.



**Gambar 1 :** Distribusi Daging Kurban untuk Masyarakat Kota Bima hari Pertama

Fase kedua adalah pelaksanaan distribusi yang berlangsung pada 27-28 Mei 2026 bertepatan dengan hari Idul Adha 1447 H (Hanābilah, 2022). Proses penyembelihan hewan qurban dilaksanakan terpusat di RPH (Rumah Pemotongan Hewan) yang memenuhi standar halal dan kebersihan, dengan total 28 ekor sapi dan 47 ekor kambing yang berhasil dihimpun dari 215 shahibul qurban baik perorangan maupun kolektif. Daging hasil sembelihan kemudian dipilah, ditimbang, dan dikemas dalam porsi standar 1,5 kilogram per paket untuk memastikan kesetaraan distribusi. Tim pengabdian bersama relawan LAZISMU mendampingi seluruh proses dari penyembelihan hingga pengemasan dan distribusi untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur halal dan kebersihan pangan.

## 9 | Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Program Distribusi Daging Qurban Lazismu Kota Bima



**Gamabar 2:** Distribusi Daging Kurban untuk Masyarakat Kota Bima Hari Pertama

Distribusi dilaksanakan secara terjadwal di enam titik distribusi kelurahan secara bergiliran: Kelurahan Melayu (27 Mei, pagi), Kelurahan Dara (27 Mei, siang), Kelurahan Manggemaci (28 Mei, pagi), Kelurahan Tanjung (28 Mei, siang), Kelurahan Sambinae (30 Mei, pagi), dan Kelurahan Penanae (30 Mei, siang). Mekanisme distribusi yang tertib dan terjadwal ini terbukti efektif mengurangi kerumunan, memudahkan monitoring, dan memastikan seluruh penerima manfaat yang terdaftar mendapatkan haknya. Untuk penerima manfaat yang tidak bisa hadir karena keterbatasan fisik, tim relawan melakukan pengantaran langsung ke rumah. Tercatat 47 paket daging berhasil diantarkan *door-to-door* kepada penerima manfaat lansia dan penyandang disabilitas yang tidak dapat hadir ke titik distribusi (No Title, 2020).



**Gamabar 3:** Distribusi Daging Kurban untuk Masyarakat Kota Bima hari Kedua

Fase ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Tim pengabdian melakukan kunjungan pasca-distribusi ke rumah-rumah penerima manfaat secara sampel (10% dari total, yakni 31 kepala keluarga) untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap program. Focus Group Discussion (FGD) juga dilaksanakan bersama pengurus LAZISMU dan perwakilan penerima manfaat untuk mendiskusikan kekuatan program dan area yang perlu diperbaiki. Data dari fase evaluasi ini menjadi landasan bagi perumusan rekomendasi program yang disajikan pada bagian akhir artikel (Miles et al., n.d.).

### 3. Evaluasi

Evaluasi program distribusi daging qurban LAZISMU Kota Bima dilakukan berdasarkan empat dimensi utama: ketepatan sasaran, efektivitas mekanisme distribusi, kepuasan penerima manfaat, dan dampak sosial-pemberdayaan komunitas (Azzamani et al., 2025). Dari dimensi ketepatan sasaran, hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sangat positif. Dari 312 paket yang direncanakan, seluruhnya berhasil didistribusikan kepada penerima yang telah diverifikasi, dengan tidak ditemukannya kasus distribusi ganda atau distribusi kepada pihak yang tidak berhak (Sumarlan, 2022). Hal ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan distribusi qurban informal di masjid setempat yang rawan terjadinya ketidaktepatan sasaran akibat minimnya mekanisme verifikasi data (Ilmiah et al., 2023).

Dari dimensi efektivitas mekanisme, sistem distribusi terjadwal berbasis kelurahan terbukti lebih efisien dan tertib dibandingkan sistem distribusi serempak. Waktu tunggu rata-rata penerima manfaat di titik distribusi hanya sekitar 20-30 menit, jauh lebih singkat dan kondusif dibandingkan distribusi konvensional yang seringkali memakan waktu berjam-jam dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas. Mekanisme *door-to-door* untuk 47 penerima manfaat berkebutuhan khusus mendapatkan apresiasi tinggi dari komunitas dan menjadi bukti bahwa program ini dirancang dengan mempertimbangkan inklusivitas (Publik et al., 2025).

Dari dimensi kepuasan penerima manfaat, hasil wawancara dan FGD menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Sebagian besar penerima manfaat menyatakan bahwa program ini merupakan satu-satunya sumber mereka mendapatkan daging dalam setahun, mengingat keterbatasan daya beli. Beberapa informan dari kelompok janda lansia mengungkapkan bahwa selain manfaat gizi yang diperoleh, program ini juga memberikan dampak psikologis yang bermakna berupa rasa diakui dan diperhatikan sebagai bagian dari komunitas. Temuan ini sejalan dengan argumentasi teoritis bahwa distribusi qurban memiliki fungsi

memperkuat rasa inklusi sosial dan kohesi komunitas bagi kelompok marginal (Istan et al., 2017).

Dari dimensi dampak sosial-pemberdayaan, evaluasi mengidentifikasi beberapa indikator positif yang melampaui sekadar pemenuhan kebutuhan konsumsi sesaat. Program ini terbukti memperkuat jaringan sosial antara LAZISMU, pengurus RT/RW, dan komunitas marginal yang dapat menjadi modal sosial untuk program pemberdayaan lanjutan (Menguatkan & Di, 2011). Beberapa penerima manfaat yang diwawancarai menyatakan ketertarikan untuk terlibat aktif sebagai relawan distribusi pada program berikutnya, yang menandakan transformasi dari posisi penerima manfaat pasif menuju partisipasi aktif dalam ekosistem filantropi lokal. Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang masih memerlukan perbaikan, di antaranya keterbatasan sistem pendataan digital yang terintegrasi, kapasitas penyimpanan daging yang terbatas sehingga distribusi harus diselesaikan dalam waktu singkat, serta belum adanya mekanisme tindak lanjut (*follow up*) yang sistematis untuk menghubungkan penerima manfaat dengan program pemberdayaan ekonomi LAZISMU yang tersedia (Basyir, 2024).

## **SIMPULAN**

Program distribusi daging qurban LAZISMU Kota Bima adalah manifestasi nyata dari filantropi Islam yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat marginal. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal pokok. Pertama, LAZISMU Kota Bima telah berhasil mengembangkan model distribusi qurban berbasis komunitas yang efektif dan tepat sasaran, ditandai dengan ketercapaian distribusi 100% kepada 312 kepala keluarga marginal yang terverifikasi di enam kelurahan sasaran. Inovasi validasi data berbasis RT/RW, kemitraan dengan peternak lokal, sistem distribusi terjadwal, dan layanan door-to-door bagi penerima berkebutuhan khusus menjadi keunggulan komparatif program ini dibandingkan distribusi qurban konvensional.

Kemudian, Program ini tidak sekadar memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani sesaat, melainkan juga menjalankan fungsi sosial yang lebih dalam, yakni memperkuat rasa inklusi dan martabat sosial kelompok marginal, membangun modal sosial komunitas, dan membuka jalur partisipasi aktif penerima manfaat dalam ekosistem filantropi lokal. Temuan ini memperkuat kerangka teoritis pemberdayaan multi-dimensi yang menekankan bahwa pemberdayaan sejati mencakup dimensi personal, sosial, dan struktural sekaligus.

Ketiga, ketimpangan distribusi daging qurban yang selama ini menjadi persoalan struktural di Kota Bima dapat diatasi secara signifikan melalui intervensi kelembagaan yang sistematis, berbasis data, dan inklusif seperti yang dilakukan LAZISMU.

Pengabdian ini merekomendasikan beberapa agenda strategis. LAZISMU Kota Bima perlu segera mengembangkan sistem informasi manajemen mustahik yang terintegrasi secara digital untuk meningkatkan akurasi data penerima manfaat dari tahun ke tahun. Kolaborasi lintas lembaga antara LAZISMU, Dinas Sosial, Pemerintah Kelurahan, dan organisasi kemasyarakatan perlu diperkuat untuk membangun sistem data terpadu yang lebih komprehensif dan meminimalkan exclusion error (kelompok yang seharusnya menerima manfaat tetapi terlewat). Program distribusi qurban juga perlu diintegrasikan lebih erat dengan program pemberdayaan ekonomi produktif LAZISMU, sehingga momentum Idul Adha dapat menjadi titik awal keterlibatan penerima manfaat dalam program-program jangka panjang yang meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Terakhir, model program yang telah dikembangkan LAZISMU Kota Bima ini layak didokumentasikan sebagai praktik terbaik (*best practice*) dan direplikasi oleh LAZISMU cabang-cabang lain di Indonesia Timur, mengingat relevansinya yang tinggi dalam konteks karakteristik kemiskinan dan marginalitas yang serupa di kawasan tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Azzamani, A. N., Hijjah, H. D., Hadisaputra, R., & Islamiyati, B. (2025). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2107–2118.
- Basri, L., Sukmana, O., Sofyan, A., & Taryono, M. R. (2026). *Pemberdayaan Lazismu Kota Sorong dalam Distribusi Hewan Qurban Idul Adha 1446 H.* 8(2), 47–55. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v8i1.5309>
- Basyir, D. (2024). The practice of Qurban: Integrating economic, social, and environmental dimensions. *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2(2), 156–165.
- Farabie, S. A., Mukhsin, M., & Pardiansyah, E. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik: Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat PPPA Daarul Qur'an Banten. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol*, 10(3), 1618.
- Firda, S. (n.d.). *Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Melalui Program*

*Pendayagunaan Kumm Abon Sapi Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Jawa Timur (Studi Kasus Di Laznas Inisiatif Zakat Indonesia)*. FEB UIN JAKARTA.

Hanābilah, D. A. N. (2022). *JURNAL BIDANG HUKUM ISLAM ( COMPARATIVE STUDY BETWEEN THE SYĀFI ' IYYAH JURNAL BIDANG HUKUM ISLAM*. 3(1), 18–31.  
<https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i1.520.PENDAHULUAN>

Ilmiah, J., Islam, E., Ilmiah, J., & Islam, E. (2023). *Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah*. 9(02), 2632–2637.

Islam, D. S., Prof, U. I. N., Saifuddin, K. H., Purwokerto, Z., & Amil, L. L. (2026). *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung PERAN STRATEGIS LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ( STUDI KASUS LAZISMU KABUPATEN PURBALINGGA ) Jurnal JISIPOL*. 10.

Istan, M., Ekonomi, F., Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2017). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Persfektif Islam*. 2(1).

Kurniawan, A. (n.d.). *Relasi Negara Dan Masyarakat Sipil Dalam Pengelolaan Zakat: Studi Kasus Peran Dompot Dhuafa*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas ....

Menguatkan, D., & Di, Z. (2011). *PERAN STRATEGIS ORGANISASI ZAKAT DALAM MENGUATKAN ZAKAT DI DUNIA 1 Didin Hafidhuddin*. 2(1), 1–4.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*.

Pekalongan, K. H. A. W. (2024). *Manajemen strategi lazismu kabupaten pekalongan dalam mengelola program rendangmu*.

Publik, K., Lazismu, D. I., & Semarang, K. (2025). *No Title*. 2101026125.

Riadi, S. (2020). *Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik : Studi Kasus Baznas Kota Mataram Selamat Riadi*. 9(1), 125–135.

Sumarlan, I. (2022). *Cyber public relations Muhammadiyah melalui media sosial. Dakwah Muhammadiyah Dalam Masyarakat Digital: Peluang Dan Tantangan*, 157.

Suwandi, A. (n.d.). *Peran LAZISMU ( Lembaga Amil Zakat , Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah ) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan*. 3, 15–30.

Usman, S. (1998). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.